Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8210-8216 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Layanan Kesehatan Berbasis *Online* Terhadap Motivasi Kunjungan Usia Produktif di Posyandu Puskesmas Kelayan Dalam

Murni Apriani[*1], Subhannur Rahman[2] , Mohammad Basit[3], Muhammad Arief Wijaksono[4]
[1,2,3,4]Universitas Sari Mulia
Email: aprianimurni0504@gmail.com

Abstrak

Kunjungan kelompok usia produktif (15-59 tahun) ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam masih belum optimal karena keterbatasan waktu dan kurangnya akses informasi. Digitalisasi melalui pemanfaatan aplikasi Telegram sebagai jembatan informasi dan notifikasi pengingat diharapkan dapat memicu motivasi kunjungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara layanan kesehatan berbasis online melalui aplikasi Telegram terhadap motivasi kunjungan usia produktif di Posyandu Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin tahun 2026. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan korelasional menggunakan uji statistik Spearman Rank. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia produktif yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam, dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden yang dipilih menggunakan teknik tertentu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (nilai Cronbach's Alpha layanan online = 0,941dan motivasi = 0,984). Analisis univariat menunjukkan mayoritas responden menilai implementasi layanan online pada kategori tinggi dan memiliki motivasi kunjungan yang tinggi pula (62,9%). Hasil uji statistik Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,450. Penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan cukup (sedang) antara layanan kesehatan berbasis online melalui aplikasi Telegram terhadap motivasi kunjungan usia produktif di Posyandu Puskesmas Kelayan Dalam. Inovasi digital ini direkomendasikan untuk terus dikembangkan oleh puskesmas guna meningkatkan cakupan deteksi dini penyakit tidak menular.

Kata kunci: Layanan *Online*, Motivasi Kunjungan, Posyandu, Telegram, Usia Produktif.

Abstract

Visits by the productive-age population (15–59 years old) to the Posyandu (Integrated Health Post) within the Kelayan Dalam Community Health Center's service area remain suboptimal due to time constraints and limited access to information. Digitalization—specifically utilizing the Telegram application to bridge information gaps and provide reminder notifications—is expected to boost community motivation to visit. This study aims to analyze the relationship between online health services via Telegram and the visit motivation of the productive-age population at the Kelayan Dalam Community Health Center Posyandu in Banjarmasin City. This quantitative study employed a correlational design and the Spearman Rank statistical test. The study population consisted of all productive-age individuals registered in the Kelayan Dalam Community Health Center's service area, with a sample of 62 respondents selected using a specific sampling technique. Data were collected using a structured Likert-scale questionnaire with verified validity and reliability (Cronbach's Alpha values: online services = 0.941; motivation = 0.984). Univariate analysis revealed that the majority of respondents rated the implementation of online services as high and also demonstrated high motivation to visit (62.9%). The Spearman Rank test results showed a significance value (p-value) of 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient (r) of 0.450. The study indicates a significant positive relationship of moderate strength between online health services via Telegram and the visit motivation of the productive-age population at the Kelayan Dalam Community Health Center Posyandu. It is recommended that the Community Health Center continue to develop this digital innovation to increase the coverage of early detection for non-communicable diseases.

Keywords: *Online Services, Visit Motivation, Posyandu, Telegram, Productive Age.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor kesehatan [1], [2], [3], [4]. Digitalisasi pelayanan kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan akses, mutu, dan efisiensi pelayanan, terutama pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas [5], [6]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia secara aktif mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan sebagai bagian dari transformasi sistem kesehatan nasional [7]. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, transformasi layanan primer menekankan penguatan pelayanan promotif dan preventif dengan dukungan teknologi digital, termasuk pemanfaatan layanan kesehatan berbasis *online* untuk meningkatkan keterjangkauan dan partisipasi masyarakat [8].

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Posyandu tidak hanya berfokus pada pelayanan ibu dan anak, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi seluruh siklus hidup, termasuk usia produktif. Pelayanan posyandu bagi usia produktif mencakup pemantauan status kesehatan, skrining faktor risiko PTM, edukasi kesehatan, serta promosi gaya hidup sehat [9]. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kunjungan usia produktif ke posyandu masih relatif rendah. Posyandu masih sering dipersepsikan sebagai tempat pelayanan khusus bagi ibu hamil, bayi, dan balita. Selain itu, jadwal pelaksanaan posyandu yang bersifat konvensional serta keterbatasan informasi menjadi faktor penghambat partisipasi usia produktif.

Kondisi ini juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam, di mana kunjungan usia produktif ke posyandu belum optimal. Data kunjungan posyandu tahun 2025 sebanyak 1571 dan untuk jumlah usia produktif di tahun 2025 sebanyak 407 orang. Sedangkan ditahun 2026 bulan Februari dan Maret jumlah usia produktif yang datang keposyandu sebanyak 92 orang.

Layanan kesehatan berbasis *online* memiliki potensi besar dalam memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Teori perilaku kesehatan menyebutkan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang menentukan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Motivasi kunjungan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan, sikap, dan kesadaran kesehatan, serta faktor eksternal, seperti kemudahan akses, kualitas pelayanan, dan dukungan teknologi.

Dengan adanya layanan kesehatan berbasis *online*, diharapkan motivasi usia produktif untuk berkunjung ke posyandu dapat meningkat karena layanan menjadi lebih mudah, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam penyampaian informasi kesehatan berpengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan promotif dan preventif di puskesmas [10].

Kemudahan akses informasi menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan [11]. sebagian besar penelitian masih berfokus pada layanan rumah sakit atau aplikasi kesehatan secara umum, sementara kajian yang secara khusus meneliti pengaruh layanan kesehatan berbasis *online* terhadap motivasi kunjungan usia produktif ke posyandu masih terbatas, khususnya di tingkat puskesmas dalam langkah nyata dalam memutus rantai birokrasi layanan dan meningkatkan motivasi kunjungan masyarakat usia produktif ke posyandu. Sebagai menggerakkan partisipasi, menjadi Jembatan komunikasi serta sebagai sinergi antara keahlian medis dan pemanfaatan teknologi Telegram, kita tidak hanya sekadar mengikuti zaman, tetapi kita sedang menciptakan masa depan pelayanan kesehatan yang lebih inklusif, modern, dan menyentuh hati masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional.* Penelitian dilaksanakan Mei–Juni 2026 di 10 Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam, dengan populasi 162 orang usia produktif dan sampel 62 responden menggunakan rumus *Slovin* dan *purposive sampling*. Instrumen berupa kuesioner Likert yang terdiri dari 8 item layanan berbasis online dan 8 item motivasi. Instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan Spearman Rank dengan α = 0,05. Penelitian telah memperoleh *ethical clearance* serta izin penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori Usia	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
15-59 Tahun	62	100%
Total	62	100%
Kategori Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	11,3%
Perempuan	55	88,7%
Total	62	100%
Kategori Jenis Kelamin		
SD	1	1,6
SMP	16	25,8
SMA	42	67,7
Perguruan Tinggi	3	4,8
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui usia responden terbanyak dalam penelitian ini adalah usia 16-59 tahun, yaitu sebanyak 62 orang (100%). Berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas perempuan, sebanyak 55 orang (88,7%) dan untuk laki-laki sebanyak 7 orang (11,3%). Dan untuk pendidikan terakhir responden terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 42 orang (67,7%), dan (SMP) Sekolah Menengah Pertama sebanyak 16 orang (25,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Layanan Berbasis *Online* Responden Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2026

No	**Layanan Berbasis *Online***	**Frekuensi**	**(%)**
1.	Rendah	-	-
2.	Sedang	16	25,8
3	Tinggi	46	74,2
Total		**62**	**100**

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden menilai layanan kesehatan berbasis *online* melalui Telegram dalam kategori tinggi, yaitu 46 orang (74,2%), sedangkan 16 orang (25,8%) berada dalam kategori sedang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Kunjungan Usia Produktif Responden Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2026

No	Motivasi Kunjungan Usia Produktif	Frekuensi	(%)
1.	Rendah	5	8,1
2.	Sedang	18	29.0
3.	Tinggi	39	62,9
Total		**62**	**100**

Berdasarkan tabel 3 dari 62 responden, mayoritas memiliki motivasi kunjungan ke Posyandu dalam kategori tinggi, yaitu 39 orang (62,9%), diikuti kategori sedang sebanyak 18 orang (29,0%), dan kategori rendah sebanyak 5 orang (8,1%).

2) Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Layanan Berbasis *Online* Berdasarkan Motivasi Kunjungan Usia Produktif Tahun 2026 (n = 62)

No	Layanan Berbasis *Online*	Motivasi Kunjungan Usia Produktif						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Sedang	0	0,0	11	68,7	5	31,3	16	100
2	Tinggi	5	10,9	7	15,2	34	73,9	46*	100
Total		5	8,1	18	29,0	39	62,9	62	100

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa *p-value* 0,000 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya layanan berbasis *online* terhadap motivasi kunjungan usia produktif kunjungan keposyandu di Puskesmas Kelayan Dalam. Nilai *Correlation Coefficient* (*r*) yaitu 0,450 ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan atau korelasi cukup (sedang) antara layanan berbasis *online* terhadap motivasi kunjungan usia produktif kunjungan keposyandu di Puskesmas Kelayan Dalam tahun 2026.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *significancy* 0,000. Diketahui bahwa *p-value* 0,000 < 0,05 yang artinya adanya hubungan layanan berbasis *online* terhadap motivasi usia produktif melakukan kunjungan posyandu di Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Nilai *Correlation Coefficient* (*r*) yaitu 0,450 ini menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup (sedang) antara hubungan layanan berbasis *online* terhadap motivasi usia produktif melakukan kunjungan posyandu. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *significancy* 0,000. Diketahui bahwa *p-value* 0,000 < 0,05 yang artinya adanya hubungan layanan berbasis *online* terhadap motivasi usia produktif melakukan kunjungan posyandu di Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin.

Nilai *Correlation Coefficient* (*r*) yaitu 0,450 ini menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup (sedang) antara hubungan layanan berbasis *online* terhadap motivasi usia produktif melakukan kunjungan posyandu.. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara layanan berbasis *online* aplikasi telegram terhadap motivasi usia produktif melakukan kunjungan posyandu.

Pembahasan

1) Layanan Kesehatan Berbasis Online

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 62 responden, sebagian besar responden yang mengisi kuesioner memiliki tingkat pemanfaatan layanan berbasis *online* yang tinggi sebanyak 46 responden dengan presentase 74,2% mengenai tingkat pemanfaatan aplikasi

telegram atau sudah mengenal aplikasinya. Layanan berbasis yang baik sangat berperan dalam mendorong masyarakat usia produktif untuk rutin melakukan kunjungan keposyandu di Puskesmas Kelayan dalam dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan 74,2% responden menilai layanan kesehatan berbasis online berada pada kategori tinggi. Pemanfaatan Telegram terbukti efektif mempermudah penyampaian notifikasi pengingat jadwal Posyandu secara rutin, edukasi kesehatan visual, dan konsultasi melalui telegram. Responden merasa terbantu karena platform ini ringan, hemat kuota, dan menyimpan riwayat data secara aman di awan tanpa memenuhi memori ponsel.

2) Motivasi Kunjungan Usia Produktif

Berdasarkan hasil penelitian motivasi usia produktif pada kunjungan posyandu yang ada di Puskesmas Kelayan Dalam dari 62 responden yang diteliti menunjukan bahwa sebanyak 5 orang (8,1%) responden mengalami motivasi kunjungan usia produktif rendah, sebanyak 18 orang (29%) mengalami Motivasi Usia Produktif sedang dan sebanyak 39 responden (69,2%) memiliki motivasi tinggi usia produktif melakukan kunjungan keposyandu.Tingginya moti vasi kunjungan responden (62,9%) mencerminkan meningkatnya kesadaran kelompok usia produktif akan pentingnya pemeriksaan kesehatan preventif seperti skrining PTM dan pemantauan gizi keluarga. Berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM), persepsi manfaat yang dirasakan dari kemudahan informasi digital melebihi hambatan waktu kerja. Namun, terdapat 8,1% responden dengan motivasi rendah yang disebabkan oleh beban kesibukan kerja dan anggapan tidak mendesak jika fisik tidak mengeluhkan sakit.

3) Hubungan Layanan Online Terhadap Motivasi Kunjungan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *significancy* 0,000. Diketahui bahwa *p-value* 0,000 < 0,05 yang artinya adanya hubungan layanan berbasis *online* terhadap motivasi usia produktif melakukan kunjungan posyandu di Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Uji statistik membuktikan adanya korelasi positif yang signifikan (p = 0,000; r = 0,450). Semakin baik dan responsif layanan kesehatan berbasis online yang diberikan, maka semakin tinggi motivasi masyarakat usia produktif untuk berkunjung ke Posyandu. Nilai *Correlation Coefficient* (*r*) yaitu 0,450 ini menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup (sedang) antara hubungan layanan berbasis *online* terhadap motivasi usia produktif melakukan kunjungan posyandu.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar responden Layanan Berbasis *Online* memiliki (74,2%) tingkat pemanfaatan yang tinggi terhadap aplikasi Telegram sebagai media pengingat jadwal Posyandu. Sebanyak 25,8% responden berada di kategori sedang akibat kendala teknis operasional, seperti masalah login pendaftaran atau aplikasi berbayar pada perangkat tertentu. Motivasi Kunjungan Usia Produktif memiliiki Mayoritas responden usia produktif memiliki tingkat motivasi kunjungan yang tinggi, yakni sebanyak 39 orang (69,2%). Hal ini didorong oleh keyakinan bahwa kunjungan berkala ke Posyandu merupakan langkah preventif yang tepat untuk melakukan kontrol kesehatan. Terdapat hubungan positif yang signifikan dengan tingkat kekuatan hubungan yang cukup (sedang) antara layanan berbasis *online* aplikasi Telegram dengan motivasi kunjungan masyarakat usia produktif di Posyandu Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin (nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien korelasi r = 0,450).

Fitur pengingat otomatis Telegram bertindak sebagai stimulus eksternal yang efektif mendorong dorongan internal individu. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa media digital terintegrasi mampu meningkatkan kepatuhan dan minat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan berbasis komunitas [12], [13].

Dalam hal ini responden diharapkan memanfaatkan layanan berbasis *online* secara aktif untuk memperoleh informasi kesehatan dan pengingat jadwal posyandu sehingga memotivasi kesehatan diri lebih baik lagi dalam pencegahan dini deteksi penyakit yang ada pada masyarakat/responden dan Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang terkait tentang penelitian dan dengan menggunakan rancangan penelitian yang berbeda dalam mengembangkan dan menyempurnakan hasil dari penelitian ini kembali.

4. KESIMPULAN

Layanan kesehatan berbasis *online* melalui aplikasi Telegram berada dalam kategori tinggi dan dapat mempermudah masyarakat usia produktif dalam memperoleh informasi, pengingat jadwal, serta layanan kesehatan di Posyandu. Motivasi kunjungan usia produktif juga mayoritas berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara preventif. Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan berbasis *online* dengan motivasi kunjungan usia produktif ke Posyandu di Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin dengan *p-value* = 0,000 < 0,05 dan koefisien korelasi (*r*) = 0,450 yang termasuk dalam kategori sedang.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] D. Prasanti and S. S. Indriani, "Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem E-Health 'alodokter.com,'" *Jurnal Sosioteknologi*, vol. 17, no. 1, pp. 93–103, Apr. 2018, doi: 10.5614/sostek.itbj.2018.17.1.9.

[2] A. I. Stoumpos, F. Kitsios, and M. A. Talias, "Digital Transformation in Healthcare: Technology Acceptance and Its Applications," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 20, no. 4, p. 3407, Feb. 2023, doi: 10.3390/ijerph20043407.

[3] J. Konopik and D. Blunck, "Development of an Evidence-Based Conceptual Model of the Health Care Sector Under Digital Transformation: Integrative Review," *J. Med. Internet Res.*, vol. 25, p. e41512, Jun. 2023, doi: 10.2196/41512.

[4] D. N. Aisyah *et al.*, "The Information and Communication Technology Maturity Assessment at Primary Health Care Services Across 9 Provinces in Indonesia: Evaluation Study," *JMIR Med. Inform.*, vol. 12, pp. e55959–e55959, Jul. 2024, doi: 10.2196/55959.

[5] N. K. Yuliastuti *et al.*, "Peran Digital Health Dalam Peningkatan Akses Dan Mutu Kesehatan Di Indonesia : Tinjauan Literatur," *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 10, no. 1, pp. 276–282, Feb. 2026, doi: 10.31004/prepotif.v10i1.54647.

[6] D. N. Aisyah, A. H. Setiawan, C. A. Mayadewi, A. F. Lokopessy, Z. Kozlakidis, and L. Manikam, "Understanding Health Information Systems Utilization Across Public Health Centers in Indonesia: Cross-Sectional Study," *JMIR Med. Inform.*, vol. 13, pp. e68613–e68613, Sep. 2025, doi: 10.2196/68613.

[7] Kementerian Kesehatan RI, "Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024," *Kemenkes RI*, Jakarta, 2021.

[8] Kementerian Kesehatan RI, "Pedoman Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)," *Kemenkes RI*, Jakarta, 2022.

[9] Kementerian Kesehatan RI, "Laporan Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan," *Kemenkes RI*, Jakarta, 2024.

[10] A. Rahmat Aziz, C. Eli Kosasih, and M. Lukman, "Pengaruh Pemberian Informasi Kesehatan Berbasis Aplikasi Whatsapp Terhadap Remaja Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. 8 No 1, 2019, [Online]. Available:

http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan

[11] R. D. Wulandari, A. D. Laksono, N. Rohmah, and H. Ashar, "Regional differences in primary healthcare utilization in Java Region—Indonesia," *PLoS One*, vol. 18, no. 3, p. e0283709, Mar. 2023, doi: 10.1371/journal.pone.0283709.

[12] A. Pratama and P. Lestari, "Pengaruh Layanan Pengingat (Reminder) melalui WhatsApp terhadap Kepatuhan Kunjungan," *Jurnal Kesehatan Digital*, vol. 5(1), 45–52, 2024.

[13] D. P. Sari, "Hubungan Pemanfaatan Media Sosial dengan Motivasi Ibu dalam Kunjungan Posyandu," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 18(2), 112–120, 2023.